

METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN EVALUASI PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Mulyadi¹

Abstrak

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode resitasi dalam pembelajaran mata kuliah evaluasi pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar mahasiswa. Upaya peningkatan hasil belajar mata kuliah evaluasi pendidikan dilakukan dengan memberikan tugas-tugas kepada mahasiswa.

Analisis ini merupakan kajian tindakan (classroom action research) yang dilaksanakan dalam perkuliahan evaluasi pendidikan. Sebagai setting sekaligus juga menjadi unit analisis penelitian adalah kelas. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Luar Sekolah semester genap yang menempuh mata kuliah evaluasi pendidikan berjumlah 18 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes yang diberikan dalam bentuk kuis, tengah semester, dan ujian akhir semester; observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik dengan uji t.

Perbaikan perkuliahan evaluasi pendidikan melalui kaji tindak dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa serta dapat meningkatkan kinerja dosen dalam menyiapkan tugas. Secara rinci dapat ditegaskan bahwa perkuliahan dengan penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan: 1) aktivitas belajar mahasiswa di luar kelas dengan belajar dari buku-buku, 2) motivasi belajar mahasiswa untuk memecahkan masalah meningkat, 3) keberanian mahasiswa untuk menanyakan kepada dosen tentang kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan tugas, 4) rerata perolehan hasil belajar; dan 5) pencapaian hasil belajar yang tinggi bila dibandingkan dengan sebelumnya.

Kata kunci: Metode Resitasi, Pembelajaran

¹ Dosen PLS FIP UNY

Di dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, dosen memainkan peranan yang sangat penting dan strategis, karena keterlibatan mahasiswa dan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran banyak ditentukan oleh kemampuan dosen dalam mengembangkan sistem instruksional. Gagne (1974) menyebutkan tiga fungsi yang dapat diperankan dalam pembelajaran, yaitu sebagai perancang, pengelola dan evaluator pembelajaran.

Di dalam merancang pembelajaran, esensi rancangan berfungsi mengubah situasi yang ada ke situasi yang diinginkan. Rancangan pembelajaran yang dibuat pengajar tersebut diantaranya mencakup pemilihan dan penetapan metode pembelajaran. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesesuaian metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan banyak berperan dalam menentukan efektif tidaknya pembelajaran, sehingga memberikan memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan pada dasarnya diarahkan pada peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Suatu sistem pendidikan disebut bermutu dari segi proses jika proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna serta memperoleh kemampuan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Mata kuliah evaluasi pendidikan merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa di fakultas Ilmu Pendidikan. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai pengampu mata kuliah selama lima tahun, masih merasa kurang puas dengan pencapaian hasil belajar

man
belu
dila
sela
ters
peni
Kari
kete
perl
untu
Mer
yang
kem
kaid
lang
Men
bers
dipe
bany
pem
yang
dala
met
seba
FIP

mahasiswa yang kurang dari 50% dalam mencapai nilai 65 atau lebih belum memberikan hasil yang menggembirakan, sehingga perlu dilakukan perubahan atau modifikasi metode pembelajaran yang selama ini dilakukan dengan maksud agar pembelajaran mata kuliah tersebut dapat lebih efektif dan efisien yang tercermin dalam peningkatan hasil belajar.

Karakteristik mata kuliah evaluasi pendidikan lebih banyak bersifat keterampilan intelektual sehingga dalam mempelajari mata kuliah ini perlu persyaratan kemampuan dasar atau pengetahuan yang berjenjang untuk dapat memahami dan memecahkan masalah yang dipelajari. Menurut Gagne (1989: 90) keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berkenaan dengan pengetahuan prosedural, mulai dari kemampuan membedakan, konsep kongkrit, konsep definisi, dan kaidah yang lebih tinggi, kaidah yang lebih banyak mengandung langkah-langkah tertentu yang disebut prosedur.

Mengingat karakteristik mata kuliah evaluasi pendidikan lebih banyak bersifat keterampilan intelektual, maka dalam pembelajarannya diperlukan adanya frekuensi latihan pemecahan masalah yang lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran mata kuliah ini perlu diterapkan metode pembelajaran yang menekankan pada frekuensi latihan yaitu *metode resitasi*, maka dalam analisis tindakan kelas ini akan mengkaji efektifitas penerapan metode resitasi dalam pembelajaran mata kuliah evaluasi pendidikan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada jurusan PLS FIP UNY.

sen
ena
lam
am
kan
gai

gsi
an
up
de
an
in
'a
g

a
i
s

Jenis penelitian ini adalah penelitian kelas (*classroom research*) karena penelitian ini dilakukan dalam setting kelas. Namun jika dilihat dari kegiatan penelitian ini dengan sengaja memberikan perlakuan tertentu untuk suatu tujuan, maka penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PLS pada semester genap yang berjumlah 18 orang. Sebagai kelompok pembanding adalah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan mata kuliah evaluasi pendidikan pada tahun sebelumnya yang berjumlah 21 orang. Data diperoleh berdasarkan hasil tes yang diberikan pada saat kuis, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Sebagai kriteria ukuran keberhasilan atau efektifitas metode pembelajaran resitasi, digunakan nilai belajar mahasiswa tahun yang sebelumnya sebagai pembanding. Dengan demikian, metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi.

Langkah-Langkah Kaji Tindak, mencakup:

1. **Persiapan, meliputi:**
 - a. Membuat tugas-tugas terstruktur yang disesuaikan dengan setiap pokok bahasan yang akan diajarkan, baik yang bersifat individu maupun kelompok.
 - b. Membuat kunci jawaban atas tugas-tugas yang diberikan dan cara penilaiannya
 - c. Membuat rancangan untuk mencatat kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa dalam pengerjaan tugas-tugas disertai rancangan alternatif pemecahannya.

d.

2.

La

1.

2.

3.

4.

- d. Membentuk kelompok untuk tugas kelompok dan diskusi yang terdiri atas tiga kelompok yang beranggotakan masing-masing enam orang.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, penetapan siklus didasarkan pada pencapaian criteria yang telah ditetapkan dan waktu pelaksanaan dalam satu semester. Siklus pertama, dilakukan sampai pada saat kuis yaitu lima kali pertemuan dan telah menyelesaikan empat pokok bahasan yang berarti pula telah memberikan empat kali tugas individu. Siklus ke dua, dilakukan sampai ujian tengah semester dan telah diselesaikan tiga pokok bahasan dengan dua tugas individu dan satu tugas kelompok. Siklus ke tiga, dilaksanakan setelah ujian tengah semester dan telah menyelesaikan dua pokok bahasan dengan diberikan satu tugas individu dan kelompok.

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus pertama adalah:

1. Pada setiap akhir menyelesaikan pokok bahasan diberikan tugas dengan memberi penjelasan tentang tujuan dan manfaat serta kemungkinan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
2. Tugas harus diselesaikan dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya oleh setiap mahasiswa.
3. Memberitahu melalui catatan-catatan singkat tentang kesalahan-kesalahan dan jawaban yang benar.
4. Membuat catatan khusus untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan tugas.

..... yang pada mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas tanpa alasan yang rasional dengan menganggap tidak ikut hadir dalam perkuliahan.

6. Melakukan refleksi setelah dilakukan tes, yaitu setelah kuis, berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat dilakukan perbaikan atau modifikasi penerapan metode pembelajaran resitasi selanjutnya.

Untuk dapat mengetahui efektifitas metode resitasi, maka hasil pembelajaran dibandingkan dengan hasil belajar yang sama pada tahun yang kalau yang diajarkan bukan dengan metode resitasi. Analisis data yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif untuk membandingkan distribusi frekuensi hasil belajar sekarang dan tahun sebelumnya. Dengan perbandingan tersebut akan dapat dilihat persentase peningkatan pencapaian hasil belajar mahasiswa. Sedangkan untuk membandingkan ada tidaknya perbedaan pencapaian hasil belajar secara keseluruhan, maka digunakan analisis statistik dengan mengkomparasikan rerata masing-masing kelompok dengan uji t.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Penelitian Siklus pertama

Hasil tindakan siklus pertama merupakan hasil belajar, kuis dilakukan setelah lima kali pertemuan tatap muka dan telah diberikan tugas-tugas individu sebanyak empat kali sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari. Hasil kuis tersebut adalah:

1
1
1
1
1
1
1
1
1
2
2
N
S
S

tugas
hadir

kuis,
atau

naka

sama

itasi.

untuk

thun

ihat

wa.

aan

isis

ok

is

an

ok

NO	Nilai kuis Tahun Sebelumnya		Nilai Kuis Perlakuan	
	Nilai	Konversi	Nilai	Konversi
1	50.50	D+	55.20	D+
2	73.10	B	69.70	B-
3	70.10	B-	51.10	D+
4	53.90	D+	54.60	D+
5	58.80	C-	53.90	D+
6	63.40	C	66.00	B ₋
7	58.30	C ₋	52.50	D+
8	57.40	C-	75.40	B+
9	61.00	C	74.30	B
10	55.10	D+	58.60	C-
11	63.00	C	65.90	B-
12	64.20	C+	59.20	C-
13	55.70	C-	57.80	C-
14	56.90	C-	63.00	C
15	61.50	C	67.10	B-
16	53.10	D+	56.40	C-
17	57.50	C-	55.30	D+
18	72.60	B	75.70	B+
19	66.80	B-	-	-
20	54.70	D+	-	-
21	56.40	C-	-	-
N	21		18	
X	60.19		61.80	
SD	6.39		8.08	

diklasifikasikan seperti pada table halaman berikut.

Tabel 2 Distribusi Nilai Kuis

Nilai Kuis Tahun Sebelumnya				Nilai Kuis Sekarang			
Nilai	Konversi	Frekuensi	%	Nilai	Konversi	Frek.	%
46 – 50	D	-	-	46– 50	D	-	-
51 – 55	D+	5	23.81	51– 55	D+	6	33.33
56 – 59	C-	7	33.33	56– 59	C-	4	22.22
60 – 63	C	4	19.05	60– 63	C	1	5.56
64 – 65	C+	1	4.76	64– 65	C+	-	-
66 – 70	B-	2	9.52	66– 70	B-	4	22.22
71 – 74	B	2	9.52	71– 74	B	1	5.56
75 – 79	B+	-	-	75– 79	B+	2	11.11
80 – 85	A-	-	-	80– 85	A-	-	
86 – 100	A	-	-	86– 100	A	-	
Jumlah		21	100*			18	100

• **Pembulatan**

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa perolehan nilai tahun sekarang lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat bahwa persentase yang memperoleh nilai B- dan B+ meningkat dari 9,52% menjadi 22,22% dan dari 0% menjadi 11,11%. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan metode resitasi lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya, maka perlu dilakukan analisis statistik dengan menggunakan uji t. Hasil uji t dengan taraf signifikansi 1% ternyata ($t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,6833 < 2,87$), dengan demikian berarti tidak ada perbedaan yang

1.

2.

3.

Rei

tahun sekarang. Ini berarti tidak ada perbedaan antara hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan metode resitasi dengan metode sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan:

1. Secara keseluruhan rata-rata perolehan hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan metode resitasi lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan metode sebelumnya, yaitu rerata nilai tahun sebelumnya sebesar 60,19 dan rerata tahun sekarang sebesar 61,80
2. Persentase distribusi perolehan nilai konversi B- dan B+ tahun sekarang lebih banyak dibandingkan dengan tahun lalu, masing-masing meningkat dari 9,52% menjadi 22,22% dan dari 0% menjadi 11,11%
3. Meskipun terdapat perbedaan rerata dan persentase distribusi perolehan nilai konversi yang baik, namun secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pencapaian hasil belajar tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Dengan kata lain secara keseluruhan tidak ada perbedaan pencapaian hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan metode resitasi dengan yang diajarkan metode sebelumnya.

Refleksi

Tidak adanya perbedaan yang signifikan pencapaian hasil belajar antara mahasiswa yang diajar dengan metode resitasi dengan metode sebelumnya, berarti menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi masih belum efektif. Untuk itu perlu diadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan atau kendala dalam pelaksanaan penerapan metode tersebut. Berdasarkan pengamatan, hasil koreksi tugas-tugas, dan wawancara dengan sejumlah mahasiswa, maka dapat

diidentifikasi beberapa kendala dalam penerapan metode resitasi pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

1. Masih ada 30% mahasiswa yang suka menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dan baru mengerjakan tugas menjelang batas waktu dikumpulkan.
2. Belum semua mahasiswa mendapatkan buku-buku acuan yang harus dipelajari.
3. Belum dilakukannya pembahasan bersama tentang kesulitan-kesulitan yang banyak dialami mahasiswa pada sub-sub pokok bahasan tertentu.

Pelaksanaan Penelitian Pada Siklus ke Dua

Pelaksanaan pada siklus ke dua pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja dilakukan penekanan perhatian dan kegiatan tambahan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan tambahan yang dilakukan pada siklus ke dua adalah adanya pembahasan bersama kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa sehingga diharapkan mahasiswa dapat memahami materi lebih baik lagi. Demikian pula adanya diskusi tugas kelompok yang masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya dan ditanggapi oleh kelompok lainnya.

Hasil tindakan siklus ke dua diperoleh dari hasil belajar ujian tengah semester, mahasiswa telah diberikan tugas individu sebanyak dua kali dan sekali tugas kelompok . Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Nilai Ujian Tengah Semester Th. Sebelumnya				Ujian Tengah Semester Sekarang			
Nilai	Konversi	Frek.	%	Nilai	Konversi	Frek.	%
46 - 50	D	-	-	46 - 50	D	-	-
51 - 55	D+	4	19.05	51 - 55	D+	-	-
56 - 59	C-	6	28.57	56 - 59	C-	5	27.78
60 - 63	C	4	19.05	60 - 63	C	4	22.22
64 - 65	C+	3	13.29	64 - 65	C+	2	11.11
66 - 70	B-	2	9.52	66 - 70	B-	5	27.78
71 - 74	B	1	4.76	71 - 74	B	1	5.56
75 - 79	B+	1	4.76	75 - 79	B+	1	5.56
80 - 85	A-	-	-	80 - 65	A-	-	-
86-100	A	-	-	86 - 100	A	-	-
Jumlah		21	100*			18	100

***) Pembulatan**

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa perolehan nilai tahun sekarang lebih baik dibanding tahun sebelumnya dimana tidak ada lagi yang memperoleh nilai D+ demikian pula yang memperoleh nilai B- sebanyak 27,78% sedangkan tahun sebelumnya hanya 9,52%. Sementara itu rerata nilai ujian tengah semester tahun sekarang sebesar 64,04 sedangkan rerata nilai ujian tengah semester tahun sebelumnya sebesar 60,74%.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan metode resitasi lebih baik dibandingkan dengan metode

pembelajaran sebelumnya maka data dianalisis dengan menggunakan uji t, ternyata t hitung $<$ t table dengan taraf signifikansi 1% yaitu $(1,60 < 2,87)$. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan nilai ujian tengah semester tahun yang sebelumnya dengan tahun sekarang, yang berarti tidak ada perbedaan antara hasil belajar mata kuliah evaluasi pendidikan yang diajarkan dengan metode resitasi dengan metode sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan :

1. Rerata perolehan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan metode resitasi lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan dengan metode pembelajaran sebelumnya, rerata nilai tahun sebelumnya 60,74 dan tahun sekarang sebesar 64,04, berarti ada kenaikan reratanya sebesar 3,30.
2. Persentase distribusi perolehan nilai tahun sekarang lebih baik dengan tahun sebelumnya, terlihat tahun sekarang tidak ada lagi yang mendapatkan nilai D+, sedangkan yang memperoleh nilai B meningkat dari 9,52% menjadi 27,78%.
3. Meskipun terdapat perbedaan rerata dan persentase distribusi perolehan nilai, tetapi secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pencapaian hasil belajar tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Dengan kata lain secara keseluruhan tidak ada perbedaan pencapaian hasil belajar yang diajar dengan metode resitasi dengan yang diajar dengan metode sebelumnya.

Refleksi

Tidak ada perbedaan yang signifikan pencapaian hasil belajar ujian tengah semester antara yang diajar dengan metode resitasi dengan metode sebelumnya berarti penggunaan metode resitasi sampai dengan saat ujian tengah semester masih belum efektif. Berdasarkan

an
af
ak
an
g,
th
in
at

e
n
a
1

k
i

pengamatan, koreksi tugas-tugas dan wawancara dengan sejumlah mahasiswa, maka dapat diidentifikasi beberapa kendala dalam penerapan metode resitasi pada siklus ke dua ini adalah sebagai berikut: 1) belum semua mahasiswa mampu memahami belajar dari buku-buku sehingga masih ditemui adanya salah pengertian yang berakibat kesulitan dalam mengerjakan tugas dengan benar. 2) masih banyak mahasiswa yang kurang memahami konsep statistik dan kurang teliti dalam pengerjaan hitungan, misalnya mencari besarnya daya beda, koefisien korelasi untuk menghitung validitas dan reliabilitas dan menentukan skor standar.

Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus ke Tiga

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke tiga pada dasarnya sama dengan pada siklus ke dua, hanya ditambah kegiatan tambahan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus ke dua, yaitu dengan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan atau konsultasi di luar perkuliahan atas kesulitan-kesulitan dalam memahami belajar dari buku-buku yang berkaitan dengan pengerjaan tugas-tugas. Hasil belajar siklus ke tiga diperoleh dari hasil belajar ujian akhir semester. Pencapaian hasil belajar ujian akhir semester terlihat pada tabel 3 berikut.

Nilai UAS Tahun sebelumnya				Nilai UAS Tahun Sekarang			
Nilai	Konversi	Frek	%	Nilai	Konversi	Frek	%
46 - 50	D	3	14,29	46 - 50	D	-	-
51 - 55	D+	5	23.81	51 - 55	D+	-	-
56 - 59	C-	2	9.52	56 - 59	C-	2	11.11
60 - 63	C	4	19.05	60 - 63	C	1	5,56
64 - 65	C+	2	9.52	64 - 65	C+	3	16,67
66 - 70	B-	2	9.52	66 - 70	B-	3	16.67
71 - 74	B	1	4.76	71 - 74	B	4	22,22
75 - 79	B+	1	4.76	75 - 79	B+	2	11.11
80 - 85	A-	1	4.76	80 - 85	A-	2	11.11
86 - 100	A	-	-	86- 100	A	1	5,56
Jumlah		21	100*			18	100

*) Pembulatan

Berdasarkan tabel tersebut di atas terlihat bahwa perolehan nilai tahun sekarang jauh lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Jika tahun sebelumnya mahasiswa yang memperoleh nilai D sebesar 38,10% maka tahun sekarang tidak ada lagi atau menurun menjadi 0%. Sebaliknya distribusi perolehan nilai tinggi tahun sekarang lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya. Rerata nilai ujian akhir semester tahun sekarang sebesar 70,82 sedangkan tahun sebelumnya sebesar 59,54.

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji t ternyata t hitung lebih besar dengan t tabel ($3,63 > 2,87$) pada taraf kesukaran 1%. Dengan

Be

1.

2.

3.

K

1.

2.

3.

4.

demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan metode resitasi lebih baik dibanding dengan yang sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan:

1. Rerata perolehan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan metode resitasi pada siklus ke tiga lebih baik dibanding dengan siklus pertama dengan ke dua.
2. Jika tahun sebelumnya terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai D sebesar 14,29%, maka pada tahun sekarang menjadi 0%. Sebaliknya distribusi perolehan nilai yang lebih tinggi tahun sekarang lebih banyak dibanding tahun sebelumnya.
3. Secara keseluruhan hasil belajar mahasiswa yang diajar dengan metode resitasi memperoleh nilai yang lebih baik atau tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan dengan metode sebelumnya.

Kesimpulan

Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran mata kuliah evaluasi pendidikan dapat meningkatkan:

1. Aktivitas belajar mahasiswa terutama di luar kelas dengan belajar dari buku-buku untuk dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan menjadi meningkat.
2. Motivasi mahasiswa untuk belajar memecahkan masalah baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan teman-temannya.
3. Keberanian mahasiswa untuk menanyakan kepada dosen terutama kesulitan-kesulitan yang dialami dalam mengerjakan tugas-tugas.
4. Rerata perolehan hasil belajar mahasiswa meningkat. Hal tersebut mencerminkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dibanding tahun sebelumnya.

5. Pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi dari sebelumnya. Ini berarti menunjukkan bahwa belajar melalui *problem solving* lebih efektif dalam memahami dan menguasai materi yang dipelajari.

Refleksi dan Implementasi Tindak Lanjut

1. Masih banyak mahasiswa yang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dan baru mengerjakan tugasnya menjelang batas waktu dikumpulkan. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap kelengkapan, ketelitian, dan kerapihan dalam mengerjakan tugas yang berarti berpengaruh pula terhadap pemahaman dan penguasaan materi yang terdapat dalam tugas-tugas tersebut.
2. Belum semua mahasiswa mendapatkan buku-buku acuan yang harus dipelajari untuk dapat mengerjakan tugas, sehingga masih terdapat ketidaklengkapan dan kesalahan dalam mengerjakan tugas.
3. Belum dilakukannya pembahasan bersama tentang kesulitan-kesulitan yang banyak dialami mahasiswa pada sub-sub pokok bahasan tertentu, sehingga masih terdapat materi yang belum dipahami dengan baik.
4. Belum semua mahasiswa mampu memahami belajar dari buku-buku sehingga masih ditemui adanya salah pengertian yang berakibat kesulitan dalam mengerjakan tugas dengan benar.
5. Masih banyak mahasiswa yang kurang memahami konsep-konsep statistik dan kurang teliti dalam hal pekerjaan hitungan, sehingga masih banyak ditemui kesalahan terutama perhitungan hasil akhir. Misalnya dalam menghitung besarnya daya beda koefisien korelasi untuk menghitung tingkat validitas dan reliabilitas, dan menentukan skor standar.

Daf

Atw

Dir

Gag

.S. I

Ini
suh

Daftar Pustaka

Atwi Suparman. 1996. *Desain Instruksional*. Jakarta : PAU-PPAI
Universitas Terbuka

Dimiyati & Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka
Cipta

Gagne. 1974 *Instructional Technology: Foudations*. Hillsdale, NJ:
Lawrence Erlbaum Assosiates Publishers

.S. Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar &
Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.

an
tu
n,
rti
lg

is
at

n
n
li

l
t

)
l